

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian terdiri dari sektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Peternakan adalah kegiatan pengembangbiakkan dan pemeliharaan hewan ternak yang terbagi menjadi unggas dan ruminansia. Unggas adalah jenis hewan ternak kelompok burung, bagian dari unggas yang dapat dimanfaatkan adalah daging dan telur. Salah satu jenis unggas adalah ayam ras petelur. Ayam ras petelur adalah ayam-ayam betina yang dipelihara khusus untuk dimanfaatkan telur dan dagingnya saat ayam ras petelur memasuki fase akhir.

Dzikra Farm merupakan salah satu peternakan ayam ras petelur yang berada di Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. Dzikra Farm menghasilkan *output* bisnis berupa telur, ayam afkir, dan *feses* ayam. Dzikra Farm belum memanfaatkan *feses ayam* dengan efektif. Kegiatan pengumpulan *feses* ayam dilakukan setiap tiga minggu sekali dan dapat menghasilkan 100 karung dengan bobot 50 kg per karung dalam setiap pengambilan. Oleh karena itu, Dzikra Farm dapat memanfaatkan peluang dengan melakukan pendirian unit bisnis pengolahan pupuk kompos. Data permintaan dan produksi pupuk organik di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data permintaan dan produksi pupuk organik di Indonesia tahun 2013–2015

| Tahun | Produksi (Ton) | Permintaan (Ton) | Gap (Ton)   |
|-------|----------------|------------------|-------------|
| 2013  | 787.516        | 841.616          | (-) 54.100  |
| 2014  | 580.120        | 774.740          | (-) 194.620 |
| 2015  | 748.773        | 794.409          | (-) 45.636  |

Sumber: Asosiasi Produsen Pupuk Indonesia (2015).

Pada Tabel 1 ditunjukkan bahwa terdapat selisih sebesar 45636 ton dari produksi sebesar 748773 ton dan permintaan sebesar 794409 ton di tahun 2015. Selisih tersebut dapat dijadikan acuan produksi pupuk kompos di Dzikra Farm. Pendirian unit bisnis pengolahan pupuk kompos memanfaatkan kelemahan dan peluang. Kelemahan yang dimiliki perusahaan adalah *feses* ayam belum dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan dan penanganan *feses* belum dilakukan secara efektif sehingga dapat mencemari lingkungan. Peluang yang dimiliki perusahaan adalah adanya bantuan modal dari pemerintah, peternakan sejenis memungkinkan untuk merger, teknologi yang semakin maju dapat dimanfaatkan untuk menjalin komunikasi dengan konsumen dan memperluas pemasaran serta tingginya minat masyarakat dalam bercocok tanam. Pendirian unit bisnis pengolahan pupuk kompos juga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Pupuk kompos akan diproduksi menggunakan sekam padi, Mbio, dan gula merah serta dicampurkan dengan *feses* ayam.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini, yaitu:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal di Dzikra Farm.
2. Menyusun dan mengkaji kelayakan rencana pendirian unit bisnis pengolahan pupuk kompos secara finansial dan *non* finansial.

## 2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Kajian pengembangan bisnis ini disusun berdasarkan hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dzikra Farm. Lokasi peternakan berada di Kampung Cantilan RT/RW 10/04, Kecamatan Baloksa, Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Kegiatan PKL dilaksanakan selama 12 minggu, terhitung dari tanggal 20 Januari sampai dengan 11 April 2020.

### 2.2 Data, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penulisan kajian pengembangan bisnis ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara, dokumentasi dan pengamatan selama kegiatan PKL di Dzikra Farm. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber, seperti pemilik atau pembimbing lapang, karyawan Dzikra Farm dan penjual bunga hias. Dokumentasi berupa gambar dilakukan untuk mengabadikan kegiatan yang berlangsung di Dzikra Farm. Data Sekunder diperoleh secara tidak langsung dari buku, internet dan Lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Asosiasi Produsen Pupuk Indonesia. Pengumpulan data primer dan data sekunder dilakukan untuk memperoleh informasi sebagai bahan penulisan kajian pengembangan bisnis.

### 2.3 Metode Kajian

Metode yang digunakan dalam penyusunan kajian pengembangan bisnis ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Metode tersebut meliputi analisis SWOT,